



Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sma Negeri 1 Panyabungan

Kasman¹, Winda Anwari², Rizki Anggina³, Suci Fitriani⁴, Muniroh Ainun Basaroh⁵

STAIN Mandailing Natal, Indonesia⁵

Email Korespondensi: kasman@gmail.com, anwariwinda43@gmail.com, anggina325@gmail.com, sucifitria8080@gmail.com, munirohainunbasaroh@gmail.com.

Article received: 05 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted : 29 Mei 2026, Article published: 25 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of management functions in the management of educational facilities and infrastructure at SMA Negeri 1 Panyabungan. The research used a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation. The study focused on planning and organizing, implementation and utilization, as well as supervision, monitoring, and evaluation of educational facilities and infrastructure. The findings indicate that the management of facilities and infrastructure at SMA Negeri 1 Panyabungan has been implemented fairly well. Facility planning is based on learning needs and involves relevant school stakeholders. The available facilities are utilized to support the learning process, although some limitations still exist. In addition, regular supervision and maintenance are conducted to maintain the quality of school facilities. However, budget constraints and maintenance issues remain challenges in managing facilities and infrastructure. Therefore, optimizing management practices and strengthening collaboration among all school members are necessary to improve the quality of educational facilities.

Keywords: *management functions, educational facilities and infrastructure, educational supervision, educational management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Panyabungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan dan pemanfaatan, serta pengawasan, supervisi, dan evaluasi sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Panyabungan telah dilaksanakan cukup baik. Perencanaan kebutuhan fasilitas disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan melibatkan pihak sekolah terkait. Sarana dan prasarana yang tersedia dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan fasilitas. Selain itu, pengawasan dan pemeliharaan dilakukan secara berkala untuk menjaga kualitas fasilitas sekolah. Namun, kendala seperti keterbatasan anggaran dan pemeliharaan masih menjadi hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi manajemen dan kerja sama seluruh warga sekolah untuk meningkatkan mutu fasilitas pendidikan.

Kata Kunci: fungsi manajemen, sarana dan prasarana, supervisi pendidikan, manajemen pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik dan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana yang dikelola secara efektif dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Suranto et al., 2022).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga pengawasan terhadap fasilitas pendidikan. Pengelolaan yang baik akan membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Fauzi, 2021).

Dalam pelaksanaannya, fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) memiliki peran penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Melalui penerapan fungsi-fungsi tersebut, sekolah dapat mengelola fasilitas pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, supervisi terhadap sarana dan prasarana juga diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan tetap berada dalam kondisi yang layak digunakan.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada bagaimana fasilitas tersebut dimanfaatkan dan dipelihara untuk menunjang mutu pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai serta dikelola dengan baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan (Setiani & Wiyani, 2025).

SMA Negeri 1 Panyabungan sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam pengelolaannya, diperlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang tepat agar fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi fungsi manajemen dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Panyabungan, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Panyabungan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan sarana dan prasarana yang diterapkan di sekolah serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengungkap secara mendalam bagaimana tata kelola sarana dan prasarana di lembaga pendidikan tersebut (Emriz, 2015). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengamati fenomena secara alami (natural setting) tanpa memanipulasi variabel, sehingga mampu menangkap dinamika sosial yang terjadi di lapangan. Melalui metode deskriptif kualitatif ini, peneliti akan memaparkan realitas, fakta, dan data yang utuh mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan hingga pengawasan yang diterapkan secara nyata di SMA Negeri 1 Panyabungan. Subjek atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dinilai paling memahami dan terlibat langsung dalam tata kelola fasilitas sekolah. Informan kunci (key informant) yang menjadi rujukan utama adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana selaku eksekutor teknis di lapangan. Untuk memperkaya data, peneliti juga menetapkan Kepala Sekolah sebagai informan utama yang memegang otoritas kebijakan dan anggaran, staf urusan inventaris barang, serta bendahara sekolah. Selain itu, perwakilan guru dan siswa dilibatkan sebagai informan pendukung guna memberikan perspektif dari sudut pandang pengguna akhir (end-user) sarana pendidikan tersebut. Guna memperoleh data yang komprehensif dan valid, pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi yang menggabungkan tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur bersama para informan untuk menggali aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan aset sekolah. Sementara itu, observasi partisipatif pasif diterapkan dengan memantau langsung kondisi fisik gedung, laboratorium, dan ruang kelas di SMA Negeri 1 Panyabungan secara berkala. Terakhir, studi dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dokumen resmi sekolah, seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), buku induk inventaris barang, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan fasilitas.

Data kualitatif yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (Miles et al., 2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti akan memilah, merangkum, dan memfokuskan catatan lapangan yang relevan dengan fungsi-fungsi manajemen sarpras, lalu membuang data yang tidak diperlukan. Selanjutnya, dalam tahap penyajian data, informasi yang sudah terstruktur akan dinarasikan secara sistematis dan logis agar pola manajemen sekolah terlihat jelas. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau

verifikasi, di mana makna dari data yang tersaji akan diuji kebenaran dan kekuatannya berdasarkan bukti-bukti konkret di lapangan. Untuk menjamin objektivitas dan keabsahan hasil riset agar terhindar dari bias subjektif peneliti, pengujian data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber diaplikasikan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda, misalnya menyilangkan pernyataan Kepala Sekolah dengan penjelasan Waka Sarpras. Di sisi lain, triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara dengan realitas fisik yang ditemukan saat observasi langsung serta bukti administratif pada dokumen inventaris sekolah. Melalui proses konfirmasi silang yang ketat ini, keakuratan data mengenai manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Panyabungan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Pengorganisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Analisis Kebutuhan Fasilitas Sekolah

Eksistensi sarana dan prasarana yang memadai memegang peranan yang sangat fundamental dalam menunjang keberhasilan proses transformasi ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan. Di SMA Negeri 1 Panyabungan, fase krusial dalam siklus manajemen fasilitas diawali melalui aktivitas analisis kebutuhan yang dilakukan secara berkala dan sistematis. Proses ini tidak dijalankan secara intuitif atau subjektif oleh pihak manajemen semata, melainkan didasarkan pada pemetaan empiris mengenai kondisi riil di lapangan.

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi gap atau kesenjangan antara fasilitas yang tersedia saat ini dengan kualifikasi ideal yang dibutuhkan untuk mendukung kurikulum yang berlaku. Penjarangan aspirasi dilakukan secara vertikal dan horisontal, melibatkan masukan langsung dari para guru mata pelajaran dan peserta didik selaku pengguna akhir (end-users) dari fasilitas tersebut. Melalui pendekatan bottom-up ini, sekolah dapat memetakan secara akurat jenis alat peraga yang perlu diperbarui, ruang kelas yang membutuhkan perbaikan sarana digital, hingga area laboratorium yang memerlukan restrukturisasi demi menjamin kenyamanan serta keselamatan kerja siswa (Khuturoh et al., 2025).

2. Penentuan Skala Prioritas Pengadaan

Fakta di lapangan sering kali menunjukkan adanya ketimpangan antara besarnya volume kebutuhan fasilitas dengan ketersediaan alokasi finansial yang dimiliki oleh institusi pendidikan. Menghadapi keterbatasan anggaran tersebut, SMA Negeri 1 Panyabungan menerapkan mekanisme filtrasi melalui penentuan skala prioritas pengadaan yang ketat. Pihak manajemen sekolah mengklasifikasikan usulan kebutuhan ke dalam beberapa klaster, mulai dari kategori mendesak (urgent), sangat penting (important), hingga kebutuhan pendukung yang pemenuhannya dapat ditangguhkan pada siklus anggaran berikutnya.

Parameter utama yang digunakan dalam menentukan prioritas ini adalah tingkat urgensi fasilitas tersebut terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar (KBM) harian secara langsung. Pengadaan sarana yang berkaitan langsung dengan pemenuhan standar pelayanan minimal pembelajaran akan didahulukan guna memastikan bahwa keterbatasan ruang fiskal tidak sampai mengorbankan mutu akademis siswa.

3. **Pemanfaatan Fasilitas dalam Pembelajaran**

Fasilitas fisik yang telah berhasil diadakan tidak dibiarkan menjadi pajangan mati, melainkan diintegrasikan secara optimal ke dalam desain instruksional pembelajaran di kelas. Penggunaan ruang kelas yang representatif, proyektor LCD beresolusi tinggi, perangkat komputer di laboratorium digital, koleksi literatur perpustakaan, hingga instrumen sains, dimobilisasi secara aktif untuk menciptakan atmosfer akademik yang stimulatif. Keberadaan sarana yang memadai ini berfungsi sebagai stimulator yang mempermudah para guru dalam memvisualisasikan materi-materi teoretis yang rumit, sehingga siswa dapat merekonstruksi pemahaman mereka secara lebih cepat, mendalam, dan komprehensif.

4. **Kebijakan Penggunaan Fasilitas Sekolah**

Demi menjamin keberlanjutan fungsi fasilitas dan menghindari potensi friksi jadwal antar pengguna, manajemen SMA Negeri 1 Panyabungan merumuskan regulasi penggunaan sarana prasarana secara tertulis dan mengikat. Kebijakan ini mewajibkan adanya sistem penjadwalan terpadu yang dikoordinasikan di bawah pengawasan Wakasek Sarpras, khususnya untuk pemakaian fasilitas bersama seperti laboratorium komputer, laboratorium IPA, dan ruang aula. Selain itu, sekolah menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) harian yang ketat; setiap pengguna (baik guru maupun siswa) diwajibkan untuk menjaga kebersihan ruang, memastikan seluruh perangkat kelistrikan dimatikan secara aman pasca-pemakaian, serta mengembalikan semua inventaris yang dipinjam ke posisi semula dalam kondisi utuh (Ayusaputri et al., 2024).

5. **Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana**

Dalam mengelola aset pendidikan, SMA Negeri 1 Panyabungan memegang prinsip bahwa tidak boleh ada fasilitas yang mengalami idle capacity atau menganggur tanpa pemanfaatan yang jelas. Menghadapi realitas bahwa kuantitas sarana teknologi mutakhir (seperti proyektor multimedia digital) belum sepenuhnya mencakup seluruh ruang kelas, pihak sekolah mengambil langkah taktis dengan menerapkan model sirkulasi sarana secara bergantian. Melalui pengaturan tata letak yang ergonomis dan mobilisasi alat yang terjadwal secara presisi, keterbatasan kuantitas fisik tidak lagi menjadi penghalang bagi para guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.

6. **Dampak Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Pembelajaran**

Secara empiris, kelengkapan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Panyabungan memberikan kontribusi dan dampak linier yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu serta efektivitas output pembelajaran.

Lingkungan fisik sekolah yang bersih, ruang kelas yang sejuk, serta ketersediaan alat bantu ajar yang variatif mampu menstimulus motivasi intrinsik siswa, menekan tingkat kebosanan, dan meminimalkan distraksi perilaku negatif di dalam kelas. Ketika para pendidik difasilitasi dengan infrastruktur yang mumpuni, diversifikasi metode mengajar dapat dieksplorasi secara luas, yang pada akhirnya berdampak langsung pada lonjakan capaian kompetensi serta prestasi akademik maupun non-akademik peserta didik.

7. **Pelatihan Guru dalam Penggunaan Fasilitas Pembelajaran**

Investasi besar pada pengadaan sarana berbasis teknologi modern akan menjadi sia-sia (useless) apabila tidak diimbangi dengan kesiapan kapasitas sumber daya manusia yang akan mengoperasikannya. Menyadari adanya potensi kesenjangan digital (digital gap) di kalangan staf pengajar, SMA Negeri 1 Panyabungan secara berkala menyelenggarakan program pelatihan teknis dan workshop peningkatan literasi teknologi bagi para guru. Pelatihan ini difokuskan pada penguasaan operasional perangkat keras multimedia serta pemanfaatan aplikasi pembelajaran digital interaktif. Melalui peningkatan kompetensi pedagogik-teknologis ini, diharapkan para guru mampu mengoptimalkan fungsi seluruh fasilitas digital yang telah disediakan sekolah guna menciptakan iklim koridor kelas yang modern, dinamis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Sulfiani et al., 2023).

Pelaksanaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. **Mekanisme Pengadaan Sarana dan Prasarana**

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Panyabungan diawali dengan proses pengadaan yang didasarkan pada analisis kebutuhan sekolah. Pengadaan dilakukan melalui identifikasi prioritas fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran sekolah (Mulyasa, 2019).

Usulan kebutuhan dikumpulkan dari berbagai unit, seperti laboratorium, perpustakaan, dan guru mata pelajaran, kemudian dibahas bersama kepala sekolah dan komite sekolah untuk diselaraskan dengan RKAS. Menurut (Barnawi & Arifin, 2017) pengadaan yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan riil sekolah dan kapasitas keuangan yang tersedia. Dengan mekanisme ini, fasilitas yang diadakan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

2. **Transparansi Pengelolaan Dana**

Pengelolaan dana sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Panyabungan dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dana yang berasal dari BOS maupun bantuan pemerintah dikelola secara terbuka melalui laporan berkala kepada pihak terkait, termasuk dewan guru dan komite sekolah, (Suryosubroto, 2018).

Setiap pengeluaran dicatat secara sistematis sehingga penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan. (Bafadal, 2022) menyatakan bahwa transparansi keuangan merupakan indikator penting dalam keberhasilan

manajemen berbasis sekolah karena mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan sekolah.

3. **Pemanfaatan Fasilitas dalam Pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang tersedia, seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, dan proyektor kelas, dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas tersebut berfungsi sebagai media pembelajaran yang membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik (Daryanto, 2020). Di SMA Negeri 1 Panyabungan, laboratorium komputer tidak hanya digunakan untuk pembelajaran informatika, tetapi juga untuk ujian berbasis komputer dan kegiatan pembelajaran digital. Pemanfaatan fasilitas yang optimal dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa.

4. **Kebijakan Penggunaan Fasilitas Sekolah**

Sekolah menerapkan kebijakan penggunaan fasilitas melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk menjaga ketertiban dan keberlanjutan pemanfaatan sarana dan prasarana. Kebijakan ini mengatur hak dan tanggung jawab pengguna fasilitas agar aset sekolah dapat digunakan secara maksimal dan terpelihara dengan baik (Bafadal, 2022).

Pelaksanaannya dilakukan melalui penggunaan buku kendali (logbook), prosedur peminjaman fasilitas, serta pengawasan terhadap penggunaan ruang dan peralatan sekolah. Kebijakan ini juga membantu menumbuhkan disiplin dan rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah.

5. **Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana**

SMA Negeri 1 Panyabungan berupaya mengoptimalkan penggunaan fasilitas melalui penjadwalan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Strategi ini bertujuan agar laboratorium, ruang multimedia, dan fasilitas lainnya dapat dimanfaatkan secara maksimal (Barnawi & Arifin, 2017). Selain itu, sekolah juga menerapkan pemeliharaan preventif, seperti perawatan perangkat komputer, kalibrasi alat laboratorium, pembaruan koleksi perpustakaan, dan pemeriksaan jaringan listrik maupun internet. Menurut (Sukmadinata, 2021) pemeliharaan yang terencana dapat memperpanjang usia pakai fasilitas dan mengurangi biaya perbaikan di masa mendatang.

6. **Dampak Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Pembelajaran**

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman serta dukungan media pembelajaran yang lengkap dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa (Sukmadinata, 2021). Selain itu, fasilitas yang memadai memudahkan guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

7. **Pelatihan Guru dalam Penggunaan Fasilitas Pembelajaran**

Untuk mendukung pemanfaatan fasilitas secara optimal, SMA Negeri 1 Panyabungan menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan

teknologi dan fasilitas pembelajaran modern (Sanusi, 2023). Pelatihan mencakup penggunaan media pembelajaran digital, aplikasi berbasis teknologi, dan pengelolaan fasilitas laboratorium. Menurut (Mulyadi, 2021), keberhasilan pemanfaatan sarana dan prasarana sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengoperasikannya sehingga fasilitas yang tersedia dapat memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran.

Pengawasan, Supervisi, dan Evaluasi Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang dikelola secara baik akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1, diketahui bahwa sistem pengawasan, supervisi, dan evaluasi sarana dan prasarana telah dilaksanakan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaannya.

Proses pengelolaan sarana dan prasarana diawali melalui rapat bersama bagian sarana dan prasarana untuk membahas kebutuhan fasilitas sekolah. Hasil rapat tersebut kemudian diajukan kepada bendahara sekolah untuk dipilah berdasarkan tingkat kebutuhan dan manfaatnya terhadap proses pembelajaran. Prioritas pengadaan diberikan pada fasilitas yang dianggap paling penting dan mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal. Langkah ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Menurut (Suranto et al., 2022), pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara terencana dapat meningkatkan mutu pendidikan serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Setelah sarana dan prasarana direalisasikan, tanggung jawab pengelolaannya diserahkan kepada masing-masing bidang melalui Berita Acara Serah Terima (BAST). Sebagai contoh, buku dan bahan bacaan menjadi tanggung jawab perpustakaan, sedangkan alat olahraga menjadi tanggung jawab guru olahraga. Sistem pembagian tanggung jawab tersebut bertujuan untuk menciptakan pengelolaan yang lebih tertib dan meningkatkan rasa tanggung jawab pengguna terhadap fasilitas yang telah diberikan. Nugroho dkk. (2023) menjelaskan bahwa pembagian tugas dalam pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting agar setiap fasilitas dapat digunakan, dirawat, dan diawasi secara maksimal.

Pemeriksaan dan evaluasi sarana dan prasarana dilakukan secara berkala, yaitu pada awal tahun pembelajaran dan kembali dievaluasi pada akhir tahun pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas, tingkat kelayakan penggunaan, serta kebutuhan perbaikan maupun pengadaan baru. Pelaksanaan supervisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 berada di bawah tanggung jawab bidang sarana dan prasarana yang dikoordinasikan langsung oleh Ibu Herlina sebagai penanggung jawab utama.

Selain dilakukan di lingkungan sekolah, evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana juga melibatkan pihak eksternal, yaitu Cabang Dinas Pendidikan (Cabdis) dan pemerintah. Pihak sekolah diwajibkan memberikan laporan setiap bulan

mengenai penggunaan dan kondisi sarana dan prasarana yang telah diterima. Adanya pelaporan rutin tersebut menjadi bentuk pengawasan yang bertujuan untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan fasilitas pendidikan.

Tindak lanjut dari hasil supervisi dan evaluasi dilakukan melalui beberapa langkah perbaikan. Sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan ringan akan segera diperbaiki agar tetap dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, fasilitas yang sudah tidak layak pakai akan diajukan kembali untuk pengadaan baru sesuai dengan skala prioritas kebutuhan sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan fasilitas agar sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan secara optimal dan tidak cepat mengalami kerusakan. Tindak lanjut hasil supervisi menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas fasilitas pendidikan dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan sarana dan prasarana masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek pembiayaan. Keterbatasan dana menyebabkan beberapa fasilitas belum dapat dipenuhi secara maksimal sehingga berdampak pada kurang optimalnya kegiatan pembelajaran. Namun demikian, pihak sekolah tetap berupaya mengelola sarana dan prasarana dengan menentukan skala prioritas berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas yang lengkap dan terawat mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yulaekah et al., 2022) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Adapun harapan dari pihak sekolah, khususnya penanggung jawab bidang sarana dan prasarana, yaitu agar pemerintah dapat memberikan dukungan lebih besar terhadap pengembangan fasilitas pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, seluruh pengurus dan pengguna fasilitas sekolah diharapkan mampu menjaga, memanfaatkan, dan mempertanggungjawabkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah diberikan agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan, supervisi, dan evaluasi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Panyabungan telah dilaksanakan secara terstruktur melalui perencanaan kebutuhan, pembagian tanggung jawab pengelolaan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh pihak internal sekolah melalui bidang sarana dan prasarana, tetapi juga melibatkan pihak eksternal seperti Cabang Dinas Pendidikan dan pemerintah melalui sistem pelaporan rutin. Pelaksanaan supervisi dan evaluasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas sekolah berada dalam kondisi layak dan dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal. Hasil supervisi dan evaluasi ditindaklanjuti dengan perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan, pengajuan

pengadaan sarana baru sesuai kebutuhan, serta peningkatan pengawasan terhadap penggunaan fasilitas sekolah. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran, pihak sekolah tetap berupaya mengelola sarana dan prasarana secara efektif dengan menentukan skala prioritas kebutuhan. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai terbukti memberikan dampak positif terhadap kenyamanan belajar, motivasi peserta didik, dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan pemerintah serta kesadaran seluruh warga sekolah dalam menjaga fasilitas pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SMA Negeri 1 Panyabungan.

DAFTAR RUJUKAN

Ayusaputri, K. G., Musatafa, I. A., Syamsuddin, & Warman. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4766–4776.

Bafadal, I. (2022). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Bumi Aksara.

Barnawi, & Arifin, M. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.

Daryanto. (2020). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*.

Emriz. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pres.

Fauzi, M. I. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Rabwah*, 14(2), 90–115.

Khuturoh, R. N., Khoirunnisa, S. M., Ramadhan, M. F., & Munawwaroh, Z. (2025). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 3083–3092.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Mulyadi. (2021). Strategi komunikasi dalam membangun citra madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 25–38.

Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.

Sanusi, A. (2023). *Transformasi Digital dalam Pendidikan: Peningkatan Kompetensi Guru di Era Modern*. Pustaka Setia.

Setiani, N., & Wiyani, N. A. (2025). Supervisi Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*.

Sukmadinata, N. S. (2021). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Sulfiani, I., L., R., Mulyawan, A., & Fitria, F. M. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 928–939.

Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya

Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
Jurnal Kiprah Pendidikan, 1(2), 59–66.

Suryosubroto, B. (2018). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.

Yulaekah, Y., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di PAUDQ Aisyah Kota Batam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 841–848.